Studi komparasi antara model pembelajaran *direct instruction* dan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas V Sekolah dasar

Tyastiningsih1, StY Slamet2, and Sukarno2

1Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

2Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*tyastiningsih@student.uns.ac.id

***Abstrac*:** The purpose of the research to know defferences of (1) Direct Instruction and Mind Mapping models influence towards student writing skill disciption text. (2) leraning motivastion influence in high and low category toward student writing skill disciption text, (3) the effect interaction of leraning-model implementation and leraning-motivastion toward writing skill description text. The samples of the research are Grade V SD N Musuk 1 and grade V SD N Sukorame 1. This research use experimental method with 2x2 factorial design. Data were collected by means of questionnaire for students learning motivation data and test for the data of students writing skill description text. Those data were analyzed with two-way Anava test with different content of cell, followed with double comparison of Scheffe method whit level of significance 0,05. The result showed that, frist there were significance difference between Dirct Instruction and Mind Mapping model’s toward students writing skill disciption text (FA = 9,85 > Ftabel = 2,8.). second, there were significance difference between learning motivation influence in high and low toward student writing skill description text (FB = 2,88 > Ftabel = 2,8. Third, there was no effect interaction of learning-model implementation and leraning-motivation toward writing skill description text (FAB = 0,02 < Ftabel = 2,8).

Keyword : Direct Instruction, Mind Mapping, Learning Motivation, Writing Skill

1. Pendahuluan

Bahasa dibutuhkan individu untuk berkomunikasi dalam kehidupan. Dasar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. aspek Bahasa Indonesia yaitu aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Dekdibud. Keterampilan menulis termasuk salah satu aspek dalam ruang lingkup berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran[1]. Oleh karena itu, menulis memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai suatu keterampilan, menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang mengakibatkan banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dan Kartika Suryandari menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis, yaitu : (1) kesulitan menentukan judul, (2) kesulitan menunjukan ide pokok paragraf, (3) kesulitan dalam menyusun pargraf, (4) kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan pada peserta didik juga dijelaskan oleh Husnul Khotimah dan Kartika Suryandari, yaitu: (1) Menuangkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia masih kurang lancar, (2) Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia masih kurang, (3) Pemahaman terhadap tema masih kurang, (4) berfikir abstrak masih lemah, (5) tahap pemikiran peserta didik baru pada tahap operasional onkrit [2]. Berdasarkan kesulitan tersebut, peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang cocok guna melatih keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan model pembelajaran *Mind Mapping,* model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki langkah-langkah yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan menulis. Langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction* seoerti yang dikemukakan yaitu (1) Fase Orientasi, (2) Fase Presentasi, (3) Fase Latihan Terstruktur, (4) fase latihan Terbimbing, (5) fase Mengecek Pemahaman dan Umpan Balik, dan (6) fase latihan mandiri[3][4]. Model pembelajaran *Mind Mapping is one og writing particulary in prewriting stage*[5]. Disamping model pembelajaran yang menarik, menulis sebuah karangan deskripsi dibutuhkan motivasi belajar peserta didik.Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik [6]. Penelitian olyvia Mustyka menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Hal tersebut mengacu pada temuan peneilitian oleh Annissa Dian Kurniasih [7], temuan lain oleh Ariska Sari Dewi[8], Temuan lain oleh Devi Tritiawati[9], temuan lain oleh Anissa Nur fadillah[10], dan temuan oleh Lisa Marsudiatmi[11]. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penelitian ini bertujua untuk Mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, Mengetahui Perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang memilik motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, dan Mengetahui interaksi anatara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

1. Metode Penelitian

Metode penenelitian eksperimen semu dengan desain faktorial 2x2. Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2018 sampai Juli 2019. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Se-Kecamatan Musuk. SD N 1 Musuk dan SD N Sukorame 1 yang terpilih sebagai sampel dengan metode *cluster random sampling*[12]. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes untuk keterampilan menulis karangan deskripsi dan teknik angket untuk motivasi belajar peserta didik[13]. Uji validitas nstrumen tes menggunakan validitas isi, sedangan instrument angket menggunakan korelasi *product moment*. Uji Reliabilitas tes menggunakan reliabilitas rating, sedangkan instrument angket menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunaan adalah analisis variansi dua jalan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan uji prasyarat analisis yaitu (1) uji keseimbangan menggunakan uji-T, (2) uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors,* dan (3) uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

1. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pada kelompok eksperiment dan kelompok kontrol, tahap berikutnyaa yaitu pengambilan data tes keterampilan menulis karangan deskripsi dan angket motivasi belajar.

Tabel 1. Distribusi Data Skor Keterampilan Menulis Karangan

Deskripsi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sampel | Ukuran Tendensi Sentral | Ukuran Dispersi |
| x | Mo | Me | Maks | Min | S |
| Eskperimen | 76,06 | 78,88 | 78,42 | 95 | 35 | 12,90 |
| Kontrol | 64,33 | 78,79 | 74,29 | 85 | 25 | 18,4 |

Tabel 1. menunjukan rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen sebesar 76,06, nilai tertinggi 95, nilai terendah 35, modus sebesar 78,88, median sebesar 78,42, dan simpangan baku sebesar 12,90. Kelompok kontorl diperoleh rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 64,33, nilai tertinggi 85, nilai terendah 25, modus sebesar 78,79, median sebesar 74,29 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 18,4.

Tabel 3. Distribusi Skor Angket Motivasi Belajar

pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sampel | Ukuran Tendensi Sentral | Ukuran Dispersi |
| x | Mo | Me | Maks | Min | S |
| Eskperimen | 82,15 | 86,5 | 83,1 | 93 | 67 | 7,07 |
| Kontrol | 81,92 | 78,78 | 81,1 | 97 | 63 | 7,82 |

Tabel 2. menunjukan rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen sebesar 82,15, nilai tertinggi 93, nilai terendah 67, modus sebesar 86,5, median sebesar 83,1, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,08. Sedangkan pada kelompok kontorl diperoleh rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 81,92, nilai tertinggi 97, nilai terendah 63, modus sebesar 78,78, median sebesar 81,1 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,82.

Tabel 3. Data Skor keterampilan Menulis

Karangan Deskripsi Berdasarkan Motivasi Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Motivasi Belajar | Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi |
| Skor Maks. | Skor Min. | Mean | S |
| Tinggi | 95 | 40 | 73,61 | 15,31 |
| Rendah | 85 | 25 | 66,92 | 18,87 |

Tabel 3. menunjukan data skor keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi berdasarkan motivasi belajar tinggi sebesar 73,61, nilai tertinggi 95, nilai terendah 85, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 15,31. Sedangkan rata-rata skor keterampilan menulis karangan deskripsi berdasarkan motivasi belajar rendah sebesar 66,92, nilai tertinggi 85, nilai terendah 25, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 18,87.

Tabel 4. Data Skor Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Berdasarkan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Motivasi Belajar | Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi |
| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| Mean | S | Mean | S |
| Tinggi | 78,44 | 11,93 | 62,63 | 19,96 |
| Rendah | 69,93 | 12,16 | 62 | 21,91 |

Tabel 4. Hasil data skor keterampilan menulis karangan deskripsi berdasarkan interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh rerata skor pada kelompok eksperimen dengan kategori motivasi belajar tinggi 78,44 dan standar deviasi 11,93, kelompok eksperimen dengan kategori motivasi belajar rendah 69,93 dan standar deviasi 12,16, kelompok kontrol dengan kategori motivasi belajar tinggi sebesar 62,63 dan standar deviasi sebesar 19,96, dan kelompok kontrol dengan kategori motivasi belajar rendah sebesar 62 dan standar deviasi 21,91.

Setelah diperoleh data tersebut, tahap berikutnya adalah analisis data untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data yang dipilih adalah analisis variansi dua jalan dengan uji prasyarat yaitu uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Uji Keseimbangan menggunakan hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji keseimbangan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Normalitas Keterampilan Awal Menulis Karangan Deskripsi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sampel | L maks | L tabel | Kesimpulan |
| EksperimenKontrol | 0,099-0,0029 | 0,1410,193 | H0 DiterimaH0 Diterima |

Tabel 5. Menunjukan bahwa Lhitung lebih kecil dari Ltabeluntuk masing-masing sampel. Sehingga H0 diterima, disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas keterampilan awal menulis karangan deskripsi menggunakan uji *Bratlett* dengan *Chi*-kuadrat dan tingkat signifikan 0,05 diperoleh X2hitung = 1,15 < X2tabel = 2,4, sehingga H0 diterima, maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas tersebut selanjutnya dilakukan uji keseimbangan. Setelah dilakukan uji-t untuk uji keseimbangan diperoleh t hitung = 0,506. Perhitungan t hitung = 0,506 € DK = {t | t < - 2,9 atau t > 2,9} atau t hitung bukan anggota daerah kritis, maka H0 diterima, sehingga keterampilan awal menulis karangan deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sumber | L maks | L tabel | Kesimpulan |
| Kelompok eksperimenKelompok kontrolMotivasi belajar tinggiMotivasi belajar rendah | 0,1320,1350,0890,141 | 0,1410,1930,1470,180 | H0 DiterimaH0 DiterimaH0 DiterimaH0 Diterima |

Tabel 6. menujukan bahwa pada taraf signifikan 0,05 kelompok eksperimen, kelompok kontrol, motivasi belajar tinggi, motivasi belajar rendah memiliki harga Lhitung lebih kecil Ltabel. Sehingga Hditerima, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribus normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sumber | X2 | X2tabel | kesimpulan |
| Kelompok eksperimen dan kelompok kontrolMotivasi belajar tinggi dan rendahAntar sel | 2,2071,2260,56 | 3,8453,8453,845 | H0 diterimaH0 diterimaH0 diterima |

Tabel 7. menunjukan hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukan X2hitung = 2,207 lebih kecil dari X2tabel = 3,845. Sehingga H0 diterima, maka kedua kelompok variansinya homogen. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah menunjukan X2hitung = 1,226 lebih kecil dari X2tabel = 3,845. Sehingga H0 diterima, maka masing-masing kelompok memiliki variansi homogen. Homogenitas antar sel menunjukan X2hitung = 0,56 lebih kecil dari X2tabel = 3,845. Sehingga H0 diterima, maka nilai antar sel variansinya homogen.

Uji Prasarat analisis telah dilakukan dan memenuhi, maka dilanjutkan ketahap uji hipotesis.

Tabel 8. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber varian | JK | I | RJK | F hitung | F tabel | Ketetapan |
| antar A | 2207.83 | 1 | 2207.83 | 9.85974 | 2.8 | H0 Ditolak |
| Antar B | 645.34 | 1 | 645.34 | 2.881963 | 2.8 | H0 Ditolak |
| Interaksi AxB | 4.824863 | 1 | 4.824863 | 0.021547 | 2.8 | H0 Diterima |
| Dalam | 12539.73 | 56 | 223.9238 | - | - | - |
| Total | 15397.72 | 59 | - | - | - | - |

Tabel 8. Menunjukan, *pertama*, pada efek utama baris (a), H0A ditolak sehingga menunjukan perbedaan keterampilan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Kedua*, pada efek utama kolom (B), H0B­ ditolak sehingga menunjukan perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. *Ketiga*, pada efek utama interaksi (AB) H0AB diterima, sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Setalah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan uji lanjut, namun karena pada hipotesis pertama dan kedua hanya terdapat 2 faktor maka untuk mengetahaui yang lebuh baik cukup membandingkan rataan marginal. Hipotesis ketiga tidak perlu dilakukan uji lanjut karena tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi (H0AB ditolak).

Tabel 9. Rerataan Skor Masing-masing Sel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model Pembelajaran | Motivasi Belajar | Rataan Marginal |
| Tinggi (B1) | Rendah (B2) |
| *Direct Instruction* | 78,44 | 69,92 | 74,18 |
| *Mind Mapping* | 62,63 | 62 | 62,31 |
| Rataan Marginal | 70,53 | 65,96 |  |

Tabel 9. menunjukan rataan marginal baris A1 (model pembelajaran *Direct Instruction*) = 74,18 lebih besar rataan marginal baris A2 (model pembelajaran *Mind Mapping*) = 62,31, sehingga model pemebelajaran *Direct Instruction* lebih baik disbanding model pembelajaran *Mind Mapping*. Rataan kolom B­1 (motivasi belajar tinggi) = 70,53 lebih besar dibanding rataan marginal kolom B2 (motivasi belajar rendah) = 65,96, sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berlandaskan hasil uji analisis variansi dua jalan yang telah dilakukan bias ditarik simpulan bahwa, hipotesis pertama H0A ditolak sehingga terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang diajar dengan model pemelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Serta keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibanding model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal tesebut sesuai dengan teori Ririn Purwanti yaitu (1) model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis, (2) keterampilan menulis mengalami peningkatan yang signifikan, dan (3) hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan maksimal.

Hipotesis kedua H0B ditolak sehingga ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan peserta didik dengan motivasi belajar renda. Serta keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori Uno (2016: 23) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik.

Hipotesisi ketiga H0AB diterima sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu (1) pengambilan sampel yang terbatas, (2) pelaksanaan penelitian dalam kondisi yang berbeda, (3) adanya factor lain yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi, (4) ketidak hadiran peserta didik saattes awal, tindakan, dan tes akhir, (5) penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi yang dipengaruhi subjektivitas melihat tes yang berbentuk uraian[14], (6) adanya kecanggungan pada saat pembelajaran langsung didalam kelas, dan (7) ketidaktelitian dalam melakukan perhitungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izuddin Syarif (2012) “Pengaruh Model Pembelajaran *Blanded Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMK”. Penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat interaksi penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar[15].

1. Kesimpulan

Ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang diampu dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diampu dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, ditujukan dengan FA = 9,85 > Ftabel = 2,8. Hasil penelitian ini keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didi yang diampu dengan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibandingkan peserta didik yang diampu dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, ditunjukkan dengan FB = 2,88 > Ftabel = 2,8 . Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi ditunjukkan dengan FAXB = 0,02 < Ftabel = 2,8. Hasil penelitian ini tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi

1. Referensi

1. Slamet SY. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarat: UNS Press; 2014.

2. Khotimah H, Suryandari KC. ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 PANJER. 2016:491-500.

3. Shohimin A. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media; 2016.

4. Suprijono A. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.

5. Deskripsi M, Siswa B, Dasar S. No Title. 2005:839-848.

6. Uno HB. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.

7. Kurniasih AD. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI STRATEGI DWA (DIRECTED WRITING ACTIVITY) PADA SISWA SEKOLAH DASAR 2016;75.

8. Dewi AS . Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think T alk Write (TTW) Untuk m eningkatkan ke terampilan M enulis Diskripsi. 2009.

9. T ritiawati D, Memahami K, Ipa K. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP IPA (Uas 1):1-7.

10. Faudillah AN . PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC BERBASIS MIND MAPPING

11. Marsudiatmi L . PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA MATERI CAHAYA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

12. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*. Bandung: Alfabeta; 2014.

13. Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2016.

14. Yudhanegara lestai dan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama; 2016.

15. Syarif I. PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING MODEL ON MOTIVATION AND ACHIEVEMENT Abstract : The Influence of Blended Learning Model on Motivation and Achievement of Vocational. 2:234-249.